

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan negara kepulauan yang termasuk negara terluas di Asia Tenggara, bahkan letak geografisnya yang sangat strategis. Sehingga, apabila dilihat dari segi keadaan wilayahnya yang terdiri dari beribu-ribu pulau baik kecil maupun besar, persebaran penduduknya belum begitu merata di setiap pulau sehingga begitu banyak pulau yang masih kosong maupun jarang penduduknya. Indonesia juga merupakan negara yang mempunyai sumber daya alam (SDA) yang melimpah di setiap pulau, apa bila dilihat dari sumber daya alam yang melimpah dan letak geografisnya yang sangat strategis tersebut, pada hakekatnya Indonesia tergolong negara yang miskin.

Negara Indonesia juga termasuk salah satu negara yang memiliki penduduk sangat padat, dengan kepadatan penduduk Indonesia dan penyebaran yang tidak merata telah mendorong Pemerintah mengambil tindakan yang disebut dengan Transmigrasi yaitu perpindahan penduduk dari kota ke desa. Penduduk adalah kumpulan manusia yang tinggal di suatu wilayah (negara, kota dan daerah) yaitu dengan memiliki surat resmi untuk tinggal di wilayah tersebut. Transmigrasi adalah suatu sistem pembangunan terpadu dalam merangkum seperangkat prinsip dan metode untuk

penyelenggaraan pemukiman dan kehidupan baru lagi sekelompok masyarakat.¹

Menurut Undang-Undang No. 3 Tahun 1972 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Transmigrasi, Transmigrasi adalah perpindahan penduduk dari suatu wilayah republik indonesia berguna untuk kepentingan pembangunan negara atas alasan-alasan yang dipandang oleh pemerintahan berdasarkan ketentuan yang lebih diatur oleh undang-undang. Transmigrasi tidak lagi merupakan program perpindahan penduduk, melainkan upaya untuk pengembangan wilayah. Sistemnya tidak lagi bersifat sentralistik dari jakarta, melainkan berdasarkan kerja sama antar daerah pengiriman transmigran dengan daerah tujuan transmigrasi.²

Dalam hal ini, pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah tidak terjadi pada suatu wilayah saja bahkan diseluruh negara atau kota. Seperti, pembangunan yang dilakukan pemerintah daerah di kabupaten Dharmasraya.

Dan kabupaten Dharmasraya mempunyai luas wilayah $\pm 2.961,13 \text{ km}^2$ dan mempunyai beberapa kecamatan yaitu :

¹Subri Mulyadi, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (jakarta: PT. Raja Grafindo,2003), h. 141

²Yulianti, *Analisis Fakto-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Masyarakat Transmigran Di Trans Sakato Jaya Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat*, Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatra Barat. 2013

Tabel 1
Penetapan Satuan Lintas Masyarakat Kabupaten Dharmasraya

No	Kecamatan	Jumlah Desa/Nagari
1	Sungai Rumbai	4
2	Koto Besar	7
3	Asam Jujuhan	5
4	Koto Baru	4
5	Koto Salak	5
6	Tiumang	4
7	Padang Laweh	4
8	Sitiung	4
9	Timpeh	5
10	Pulau Punjung	6
11	Sembilan Koto	4
Jumlah		52

Sumber: Kantor Wali Simalidu tahun 2018

Pembangunan daerah merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah bersama masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan secara merata bagi seluruh lapisan masyarakat. Oleh itu keberhasilan pelaksanaan pembangunan daerah tidak hanya merupakan tanggung jawab pemerintah daerah saja, melainkan sebagai tanggung jawab bersama seluruh komponen masyarakat di daerah yang bersangkutan. Agar pelaksanaan pembangunannya dapat mencapai sasaran yang diinginkan bersama, proses pembangunan harus terencana dan terprogram secara sempurna. Pembangunan adalah suatu kondisi yang lebih baik, makmur dan

adil dari yang sebelumnya. Melalui sumber daya alam yang telah diolah manusia, akan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Menurut Sukirno bahwa dalam setiap masyarakat selalu terdapat keinginan yang relatif tidak terbatas untuk menikmati berbagai jenis barang dan jasa yang dapat memenuhi kebutuhan mereka.³

Program transmigrasi merupakan salah satu cara pemerintah untuk mengatasi masalah kependudukan di Indonesia terkait dengan besarnya jumlah dan persebaran penduduk yang tidak merata. Salah satu tujuan dari program pembinaan dan pembangunan desa transmigran adalah untuk meningkatkan kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat, sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup baik kebutuhan sandang, pangan dan papan.⁴

Daerah transmigrasi yang dibangun dan dikembangkan oleh pemerintah yang terletak di Kabupaten Dharmasraya kini memasuki masa kejayaan. Transmigrasi yang berdiri sebelum Kabupaten Dharmasraya dibentuk dan berkembang masih digabung dengan Sawahlunto Sijunjung kini berkembang pesat. Masyarakat transmigrasi yang mayoritas dari penduduk pulau Jawa dan Sumatera hidup berdampingan menjadi satu dengan beragam mata pencarian. Tokoh masyarakat transmigrasi yang sudah lanjut usia membandingkan semasa pertama kali datang kesana dengan zaman sekarang.

Kini hidup mereka tanpa harus dibelaskasihani semua orang, sudah mempunyai kebun sawit dan karet sendiri dan tempat tinggal yang layak. Sebagaimana perhatian terhadap daerah pinggiran yang lain, daerah

³ Sukirno Sadono, *Mikro Ekonomi*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2009), h. 5

⁴ Warsito Rukmadi, *Transmigrasi Dari Daerah Asal Sampai Benturan Budaya Ditempat Pemukiman*, (Jakarta: CV Raja Wali, 1984), h. 67

transmigrasi sudah memiliki akses jalan yang layak dikendarai oleh mobil dan sepeda motor. Bangunan atau fasilitas umum seperti sekolah juga telah lama berdiri.

Setiap Kecamatan yang ada di Dharmasraya memiliki daerah trans kecuali Kecamatan Asam Jujuhan, maka penulis akan memilih Kecamatan Koto Salak. Di kecamatan Koto Salak ada 2 UPT (unit pemukiman transmigran) yaitu UPT Pulau Mainan dan UPT Sitiung II, yang mana UPT sitiung II berdiri sejak tahun 1977 dan penyerahan pada tahun 1983, pada awalnya jumlah penduduknya 1200 KK. UPT Sitiung II ini terbagi 4 daerah yaitu Blok A di Ampalu, Blok B di Koto Baru, Blok C di Simalidu dan Blok D di Koto Salak. Maka disini penulis memilih Trans yang berada di nagari Simalidu Sebagai Sampel dalam Penulisan Skripsi nantinya, masyarakat transmigran di Nagari Simalidu pada awal mereka datang ke Nagari Siimalidu hanya berjumlah 200 KK dan Nagari Simalidu mempunyai beberapa Jorong yaitu:

Tabel 2
Jumlah Penduduk Nagari Simalidu Kecamatan
Koto Salak Kabupaten Dharmasraya

No	Jorong	Jumlah KK
1	Simalidu	137
2	Kampung Baru	137
3	Kampung Tengah	54
4	Setia Budi	146
5	Kampung Harapan	113
6	Tanjung Harapan	108
7	Salam Baru	111
Jumlah		806

Sumber Kantor Wali Nagari Simalidu Tahun 2018

Masyarakat transmigran nagari simalidu ini mendapatkan tanah seluas $2 \frac{1}{4}$ hektar per kepala keluarga (KK) yang terdiri dari 1 hektar tanah perkebunan lahan 1, 1 hektar tanah perkebunan lahan 2 dan $\frac{1}{4}$ lahan untuk perumahan. Lahan pertanian yang diberikan pemerintah kepada masyarakat transmigran tersebut belum berhasil untuk dikelola dan mereka tidak mendapatkan pendapatan dari lahan tersebut, maka pemerintah menanggung kebutuhan pokok selama satu tahun, namun untuk keperluan lainnya belum dapat dipenuhi.

Untuk bertahan hidup manusia memerlukan pendapatan yang diawali dengan modal yang cukup agar bisa menutupi kekurangan yang dibutuhkan keluarga salah satunya dalam pendidikan. Pendidikan akademis murni yang menyiapkan orang untuk menjabat posisi di pemerintahan atau pekerja klerikal lainnya lebih disukai ketimbang pendidikan profesional. Sumber daya manusia masyarakat transmigran pada awalnya mereka bertransmigran sangatlah rendah, masyarakat transmigran Nagari Simalidu mempunyai pendidikan yang tidak bisa membuat mereka bekerja ditempat yang selayaknya seperti kerja di kantor, tetapi mereka hanya bekerja sebagai buruh dan tani.

Tujuan resmi program transmigrasi adalah untuk mengurangi kemiskinan dan membangun kembali sebuah kehidupan mereka yang sudah habis, dan untuk memberikan kesempatan bagi orang yang mau bekerja untuk mengolah lahan pertanian yang sudah diberikan pemerintah daerah kepada penduduk yang bermigrasi ke Nagari Simalidu kecamatan koto salak

kabupaten dharmasraya. Maka dari pada itu penulis ingin mengetahui lebih jauh lagi tentang faktor yang mempengaruhi pendapatan masyarakat yang ada di Nagari Simalidu Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya, sehingga penulis ingin meneliti tentang: **“Pengaruh Modal Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Masyarakat Trasmigran Di Nagari Simalidu Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya”**.

B. Rumusan Dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahannya yaitu Bagaimanakah pengaruh modal dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan masyarakat transmigran di nagari Simalidu?

2. Batasan Masalah

Agar penulisan ini terfokus dan terarah maka penulis membatasi permasalahannya hanya pada faktor modal dan tingkat pendidikan yang mempengaruhi pendapatan masyarakat transmigran di nagari Simalidu Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya.

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh modal dan

tingkat pendidikan terhadap pendapatan masyarakat transmigran di nagari Simalidu.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

- a. Bagi penulis, penelitian ini berguna dalam mengaplikasikan ilmu yang diterima selama perkuliahan
- b. Bagi akademis, hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai suatu karya ilmiah yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan
- c. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi pengembang ilmu pengetahuan dan penelitian-penelitian selanjutnya.
- d. Bagi pembuat kebijakan, merupakan suatu informasi dan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berhubungan dengan faktor yang mempengaruhi pendapatan masyarakat transmigran.

D. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan bagi pembaca dalam menganalisa dan memahami hasil dari penelitian ini, maka dibuatlah satu sistematika penulisan yang dibagi atas beberapa bab sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari : latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penulisan dan sistematika penulisan.

- BAB II : Landasan Teori tentang pendapatan masyarakat transmigrasi yaitu terdiri dari konsep pendapatan yaitu: pengertian pendapatan, faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan. Dan penelitian yang relevan.
- BAB III : Metode penelitian, bab ini penulis akan membahas tempat penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, sumber dan jenis data penelitian, teknik dan instrument pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional penelitian.
- BAB IV : Pada bab ini akan membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan hasil yang diperoleh.
- BAB V : Penutup, bab ini akan menyimpulkan hasil yang diperoleh dan saran untuk penelitian selanjutnya.